

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini Bangsa Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan menuju masyarakat adil, makmur dan merata baik materiil maupun spiritual. Bersamaan dengan bertambahnya tingkat kehidupan penduduk Indonesia, maka kesadaran masyarakat tentang kesehatanpun juga mengalami peningkatan. Untuk itulah sekarang ini pelayanan kesehatan dituntut untuk lebih memadai. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk Indonesia yang pada hakekatnya berperan sebagai pelaku pembangunan.

Adapun upaya pelayanan kesehatan meliputi : 1). Promotive, yaitu suatu usaha peningkatan kesehatan yang bersifat memelihara serta meningkatkan kesehatan fisik, sehingga diharapkan dapat terhindar dari penyakit, cedera dan kecacatan yang mungkin dapat terjadi, 2). Preventive, yaitu suatu usaha untuk mencegah timbulnya penyakit, cedera dan kecacatan dengan berpedoman bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati, 3). Kuratif, yaitu suatu usaha untuk mengobati atau menyembuhkan kelainan-kelainan yang ada serta mengurangi atau menghilangkan gejala-gejala yang mengganggu, 4). Rehabilitasi, yaitu suatu usaha untuk mengembalikan fungsi secara maksimal sesuai dengan kemampuan yang masih ada pada diri penderita.

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat adalah fisioterapi dengan objek formanya, yaitu peningkatan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penanganan kesehatan sehingga harapan untuk selalu kembali normalpun meningkat. Oleh karena itu para tenaga kesehatan dituntut pula untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat khususnya fisioterapi, keberhasilan pembangunan disegala bidang akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat. Pembangunan dibidang otomotif diantaranya akan menghasilkan alat angkut dan kendaraan bermotor. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat memungkinkan mereka untuk memiliki kendaraan sendiri. Dalam keadaan seperti ini kepadatan arus lalu-lintas jalan raya akan semakin meningkat sejalan dengan mobilitas masyarakat.

Pesatnya kemajuan ini mempengaruhi pola pikir untuk bertindak praktis dan cepat, namun demikian pemerintah selalu berupaya untuk memberikan suatu pelayanan seoptimal mungkin kepada masyarakat untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada terutama dalam bidang perhubungan. Disamping itu pemerintah juga mengeluarkan undang-undang lalu-lintas no.14 tahun 1992 yang bermanfaat bagi pemakai jalan raya. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya meningkatnya angka kecelakaan lalu-lintas.

Di Indonesia kematian akibat lalu-lintas  $\pm 12.000$  orang per-tahun (Rasjad, 1993). Melihat angka kecelakaan lalu-lintas yang tinggi, maka penulis memilih judul *fraktur femur 1/3 proximal*.

Pada seorang yang mengalami patah tulang dapat mengalami gangguan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional. Sehingga apabila tidak mendapatkan terapi yang baik dapat timbul masalah baru seperti halnya nyeri, *spasme*, bengkak, penurunan kekuatan otot, keterbatasan LGS, serta gangguan gerak dan fungsi yang menyangkut aktifitas sehari-hari. Alternatif lain untuk menangani *fraktur femur 1/3 proximal* ini dilakukan tindakan operasi untuk pemasangan internal fiksasi contohnya *k-nail*.

Apabila tidak mendapatkan terapi yang baik, maka akan timbul permasalahan yang lebih besar, oleh karena itu sesudah operasi perlu diberikan terapi untuk mencegah timbulnya komplikasi seperti *mal union*, *non union*, *delayed union*, *sepsis*, *stiff joint* dan gangguan gerak dan fungsi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah kasus ini :

- (1). Apakah *exercise* dapat mengurangi bengkak dan nyeri otot-otot tungkai atau pada *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra*?
- (2). Apakah *exercise* dapat mengembalikan kekuatan otot pada *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra*?
- (3). Apakah *exercise* dapat meningkatkan keterbatasan LGS pada *post operatif fraktur femur 1/3 proksimal sinistra*?

- (4). Apakah *exercise* dapat mempercepat ambulasi dan aktifitas fungsional pada *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra*?

### C. Tujuan Penulisan

#### 1. Tujuan umum

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan penulis khususnya tentang penatalaksanaan terapi latihan pada *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra*.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengaruh terapi latihan terhadap penurunan nyeri oedem, spasme pada *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra*.
- b. Mengetahui pengaruh terapi latihan terhadap peningkatan kekuatan otot pada *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra*.
- c. Mengetahui manfaat terapi, latihan untuk menambah LGS .
- d. Mengetahui manfaat untuk mempercepat ambulasi dan meningkatkan aktifitas fungsional.

### D. Manfaat

Manfaat dari penulisan karya tulis ilmiah dengan judul *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra* adalah :

#### 1. Bagi penulis

Penulisan ini bermanfaat bagi penulis untuk menguasai dan memahami tentang penatalaksanaan terapi latihan pada pasien *post operatif fraktur femur 1/3 proximal sinistra*.

2. Bagi institusi pelayanan

Dapat memberikan informasi tentang peran serta fisioterapi dibidang kesehatan dalam membantu mengobati permasalahan yang mencakup kapasitas fisik dan kemampuan fungsional.

3. Bagi masyarakat umum

Penulisan ini bagi masyarakat umum bermanfaat untuk memberikan pendidikan dan pemberitahuan kepada masyarakat apa yang harus dilakukan apabila menemui kasus yang sama dengan kondisi *fraktur femur 1/3 proximal* di dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar.